

PENGETAHUAN WANITA USIA SUBUR TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI)

Musyahida¹, Nur Aini Masse²

¹Akademi Kebidanan Andi Makkasau Parepare

²Akademi Kebidanan Andi Makkasau Parepare

ABSTRAK

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah upaya yang dilakukan guna mendeteksi dini terjadinya kanker payudara melalui berbagai tahapan yang dilakukan oleh seorang wanita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan wanita usia subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap pada tahun 2015 dengan melihat umur, pendidikan dan informasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 orang. Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi terjangkau yang sedang berada di Desa Arateng, didapatkan sampel penelitian sebanyak 30 orang.

Hasil penelitian dari 30 orang sebagai sampel, dilihat dari pengetahuan Kurang, sebanyak 17 orang (56,67%), pada umur 20-35 tahun sebanyak 20 orang (66,66%), pada tingkat pendidikan Dasar sebanyak 14 orang (46,67%) dan yang tidak pernah mendapat informasi sebanyak 18 orang (60%). Saran: Diharapkan bagi petugas kesehatan atau departemen yang terkait agar mampu meningkatkan pengetahuan wanita tentang manfaat Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dan cara melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri dengan metode yang tepat melalui penyuluhan.

Kata Kunci: Wanita Usia Subur, Sadari

ABSTRACT

Breast Self Examination or Realize is an effort made to detect premature occurrence of breast cancer through various stages performed by a woman. The purpose of this study is to know the description of knowledge of women of childbearing age about breast self-examination or realize in Arateng Village, Tellu Limpoe Sub-district of Sidrap Regency in 2015 by looking at age, education and information.

This research is descriptive research, by using purposive sampling technique. Population is a generalization area consisting of objects or subjects that have a certain quantity and characteristics set by the researchers to be studied and then drawn conclusions, the population in this study amounted to 147 people. Samples of research are some of the affordable population who are in Arateng Village, obtained sample Research as many as 30 people.

The result of the research from 30 people as the sample, seen from the knowledge of Less, as many as 17 people (56.67%), at 20-35 years old as many as 20 people (66.66%), at Basic education level of 14 people (46.67 %) And who never got information as many as 18 people (60%). Suggestion: It is desirable for health workers or related departments to be able to increase women's knowledge about the benefits of breast self-examination or realize and how to perform breast self-examination with appropriate methods through counseling.

Keywords: Female Age Fertile, Realize

PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*), sebanyak 8-9% wanita akan mengalami kanker payudara dalam hidupnya. Setiap tahun lebih dari 580.000 kasus baru ditemukan di berbagai negara berkembang dan kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena penyakit ini. Data WHO Menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun ke atas sedangkan 6% nya pada usia kurang dari 40 tahun. (<http://lib.umpo.ac.id>. Diakses tanggal 15 juni 2015).

Jumlah kasus kanker payudara di Indonesia tahun 2006 sedikit menurun dibandingkan tahun 2005 yaitu dari 8.327 kasus (19,64 %) menjadi 8.227 kasus (16,85 %). Berdasarkan data Sistem Informasi RS (SIRS) tahun 2007, kanker payudara sebanyak 8.227 kasus (16,85 %). Sedangkan berdasarkan data *Globocan, International Agency for Research on Cancer* (IARC) tahun 2002, kanker payudara adalah 26 per 100.000 perempuan. Program deteksi kanker payudara mempunyai target 80 % perempuan usia 30 – 50 tahun untuk diskriming. Tahun 2014 Depkes menargetkan 25 % kabupaten / kota di Indonesia akan melaksanakan deteksi dini kanker payudara dengan *Chinical Breast Examination* (CBE) (BKKBN, 2010).

Kanker payudara menduduki tempat nomor dua dari insiden semua tipe kanker di Indonesia. Kanker serviks yang terbanyak, kanker payudara yang nomor 2 dan kanker nasofarinks nomor 3. Umur penderita kanker payudara yang termuda adalah 20 – 29 tahun, yang tertua adalah 80 – 89 tahun, dan terbanyak 40 – 49 tahun (Wiknjosastro, 2007).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi

selatan menyebutkan kanker yang paling banyak menyerang masyarakat adalah kanker payudara seperti yang kita lihat dari kasus kanker payudara pada tahun 2008 yang tercatat sebanyak 203 kasus di Rumah Sakit dan 316 di Puskesmas. Sedangkan pada tahun 2009 jumlah kasus kanker payudara meningkat yaitu 252 di Rumah Sakit dan 600 di Puskesmas, dari sekian kasus kanker payudara pendataan dilakukan hanya 40 % pasien yang mengetahui SADARI (http://www.data.dinkes.sul_sel. Diakses tanggal 30 juni 2015).

Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah tersebut di antaranya meningkatkan pengobatan preventif dan promotif, mengupayakan pendekatan pelayanan karsinoma ditengah masyarakat dengan meningkatkan fungsi puskesmas, rumah sakit serta memberikan penyuluhan kepada masyarakat terutama wanita. Deteksi dini yaitu metode pemeriksaan payudara sendiri yang disingkat SADARI (Depkes RI, 2008).

Rendahnya kesadaran untuk memeriksakan diri ke tenaga kesehatan berkaitan dengan paradigma sehat yang melekat pada masyarakat dimana mereka akan pergi ke tenaga kesehatan jika merasakan sakit. Pandangan ini sangat berpengaruh terhadap temuan-temuan dini terhadap penyakit terutama temuan dini kanker payudara.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, yang dilakukan di Desa Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. Penelitian tersebut dilaksanakan mulai tanggal 07 - 31 Juli 2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah Wanita Usia Subur yang merupakan penduduk Desa Arateng. Populasi pada penelitian ini berjumlah 147 orang.

Teknik pengambilan Sampel adalah *Purposive Sampling*. Dengan kriteria inklusif yaitu:

1. Wanita Usia Subur yang bersedia menjadi responden
2. Wanita Usia Subur yang bisa membaca
3. Wanita Usia Subur yang bisa menulis
4. Wanita Usia Subur yang termasuk penduduk Desa Arateng

Alat dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner berisi daftar pertanyaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kuesioner dalam penelitian ini sebanyak 13 pertanyaan. Jika jawaban benar diberi nilai 1 dan jika jawaban salah diberi nilai 0.

Cara pengumpulan data adalah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumber data. Pengumpulan data dilakukan dengan metode pengisian kuesioner oleh responden yang dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap sampel penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Cara pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan komputer yang meliputi *editing*, *koding* dan tabulasi data.

Data yang telah diolah selanjutnya dianalisa untuk disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, dimana tabel distribusi terdiri

dari kolom-kolom yang memuat frekuensi dan presentase untuk setiap kategori (Nursalam, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan diperoleh 147 orang wanita usia subur. Pada penelitian ini responden yang terpilih sebanyak 30 orang, berusia 20-45 tahun. Dari keseluruhan responden karakteristik responden yang diamati meliputi pengetahuan, pendidikan, umur dan informasi.

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI dalam tabel distribusi sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI

Tabel V.1 : Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang SADARI

| NO | PENGETAHUAN | SADARI | |
|----|-------------|-----------|-------|
| | | FREKUENSI | % |
| 1 | Baik | 8 | 26,66 |
| 2 | Cukup | 5 | 16,67 |
| 3 | Kurang | 17 | 56,67 |
| | TOTAL | 30 | 100 |

Dari data tabel V.1 menunjukkan bahwa persentasi terbanyak berada pada kategori pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 17 orang (56,67%), jumlah WUS dengan pengetahuan cukup yaitu 5 orang (16,67) dan jumlah WUS dengan pengetahuan baik yaitu 8 orang (26,66%)

2. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI menurut umur.

Tabel V.2 : Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang SADARI menurut umur

| No | UMUR (Tahun) | PENGETAHUAN | | | | | | F | % |
|-------|--------------|-------------|------|-------|------|--------|------|----|------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | <20 | 1 | 3,3 | 1 | 3,3 | 3 | 10 | 5 | 16,6 |
| 2 | 20-35 | 7 | 23,4 | 4 | 13,4 | 9 | 30 | 20 | 66,7 |
| 3 | >35 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 | 16,7 | 5 | 16,7 |
| TOTAL | | 8 | 26,7 | 5 | 16,7 | 17 | 56,6 | 30 | 100 |

Dari tabel V.2 menunjukkan jumlah responden pada kelompok umur 20-35 tahun lebih banyak yaitu 20 orang (66,66%), sedangkan jumlah responden pada kelompok umur <20 tahun yaitu 5 orang (16,67%) sama dengan jumlah responden pada kelompok umur >35 tahun yaitu 5 orang (16,67%).

3. Distribusi frekuensi pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI menurut pendidikan.

Tabel V.3: Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang SADARI menurut pendidikan

| No | Pendidikan | PENGETAHUAN | | | | | | F | % |
|-------|------------|-------------|------|-------|------|--------|------|----|------|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Dasar | 0 | 0 | 1 | 3,3 | 13 | 43,3 | 14 | 46,7 |
| 2 | Menengah | 4 | 13,3 | 4 | 13,4 | 5 | 16,7 | 13 | 43,3 |
| 3 | Tinggi | 3 | 10 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 10 |
| TOTAL | | 7 | 23,3 | 5 | 16,7 | 18 | 60 | 30 | 100 |

Dari tabel V.3 menunjukkan jumlah WUS yang dijadikan sampel yaitu 30 orang. Dengan tingkat pendidikan Dasar ada 14 orang (46,67%) pada tingkat pendidikan Menengah ada 13 orang (43,33%) sedangkan untuk tingkat pendidikan Tinggi ada 3 orang (10%).

4. Distribusi frekuensi pengetahuan

Wanita Usia Subur tentang SADARI menurut informasi.

Tabel V.4

Distribusi frekuensi pengetahuan WUS tentang SADARI menurut informasi

| No | INFORMASI | PENGETAHUAN | | | | | | F | % |
|-------|-----------------------------------|-------------|------|-------|------|--------|------|----|-----|
| | | Baik | | Cukup | | Kurang | | | |
| | | F | % | F | % | F | % | | |
| 1 | Media cetak | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 10 | 3 | 10 |
| 2 | Media elektronik | 5 | 16,7 | 2 | 6,7 | 2 | 6,6 | 9 | 30 |
| 3 | Tidak pernah mendapatkn informasi | 0 | 0 | 4 | 13,3 | 14 | 46,7 | 18 | 60 |
| TOTAL | | 5 | 16,7 | 6 | 20 | 19 | 63,3 | 30 | 100 |

Dari tabel V.4 menunjukkan jumlah responden pada sumber informasi media elektronik lebih banyak yaitu 9 orang (30%), jumlah responden pada sumber informasi media cetak yaitu 3 orang (10%) dan jumlah responden yang tidak pernah mendapat informasi yaitu 18 orang (60%).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka akan dijelaskan secara detail dalam pembahasan berikut:

1. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)

Distribusi frekuensi menurut pengetahuan WUS dari hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah WUS pengetahuan kurang, lebih banyak yaitu 17 orang (56,67%), jumlah WUS dengan pengetahuan cukup yaitu 5 orang (16,67) dan jumlah WUS dengan pengetahuan baik yaitu 8 orang (26,66%)

Sebagian besar pengetahuan wanita diperoleh melalui mata dan telinga. Pengeta-

huan atau kognitif merupakan domain sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang.

Pengetahuan WUS tentang SADARI (periksa payudara sendiri) di Desa Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap, sebagian besar masih dianggap kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan masyarakat untuk menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan khususnya SADARI.

2. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI menurut umur

Distribusi frekuensi pada tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik usia, dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa jumlah responden pada kelompok umur 20-35 tahun lebih banyak yaitu 20 orang (66,66%), sedangkan jumlah responden pada kelompok umur <20 tahun yaitu 5 orang (16,67%) sama dengan jumlah responden pada kelompok umur >35 tahun yaitu 5 orang (16,67%).

Pada kelompok usia yang lebih muda rasa ingin tahu mereka lebih besar sehingga mereka lebih berusaha untuk mencari informasi, maka dari itu responden dengan kelompok umur 20-35 tahun memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) (Lilolladystuff, 2009).

Pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Arateng sebagian masih dianggap kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi sehingga perlu diadakan kunjungan rumah agar mereka lebih mengetahui secara rinci tentang SADARI terutama pada wanita yang berumur >30 tahun dan <20 tahun.

3. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI menurut tingkat pendidikan
Apabila dilihat dari hasil penelitian, WUS dengan tingkat pendidikan Dasar ada 14 orang (46,67%) pada tingkat pendidikan Menengah ada 13 orang (43,33%) sedangkan untuk tingkat pendidikan Tinggi ada 3 orang (10%).

Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, media dan keterpaparan informasi. Pengetahuan WUS tentang SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) di Desa Arateng sebagian besar masih dianggap kurang. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya penyuluhan dari tenaga kesehatan terutama bagi ibu yang berpendidikan kurang.

4. Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI menurut informasi

Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik informasi, dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa jumlah responden pada sumber informasi media elektronik lebih banyak yaitu 9 orang (30%), jumlah responden pada sumber informasi media cetak yaitu 3 orang (10%) dan jumlah responden yang tidak pernah mendapat informasi yaitu 18 orang (60%).

Pengetahuan WUS tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di Desa Arateng sebagian masih dianggap kurang. Hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi sehingga perlu diadakan kunjungan rumah agar mereka lebih mengetahui secara rinci tentang SADARI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang

Pengetahuan Wanita Usia Subur tentang SADARI di Desa Arateng Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap tahun 2015 tanggal 07 Juli - 31 Juli 2015, maka didapat kesimpulan sebagai berikut:

1. Distribusi frekuensi menurut pengetahuan WUS dari hasil penelitian ditemukan bahwa jumlah WUS dengan pengetahuan kurang, lebih banyak yaitu 17 orang (56,67%), jumlah WUS dengan pengetahuan cukup yaitu 5 orang (16,67) dan jumlah WUS dengan pengetahuan baik yaitu 8 orang (26,66%)
2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik usia, dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa jumlah responden pada kelompok umur 20-35 tahun lebih banyak yaitu 20 orang (66,66%), sedangkan jumlah responden pada kelompok umur <20 tahun yaitu 5 orang (16,67%) sama dengan jumlah responden pada kelompok umur >35 tahun yaitu 5 orang (16,67%).
3. Distribusi frekuensi tingkat pendidikan berdasarkan karakteristik pendidikan, dari hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah WUS dengan tingkat pendidikan Dasar ada 14 orang (46,67%) pada tingkat pendidikan Menengah ada 13 orang (43,33%) sedangkan untuk tingkat pendidikan Tinggi ada 3 orang (10%).
4. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan berdasarkan karakteristik informasi, dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa jumlah responden pada sumber informasi media elektronik lebih banyak yaitu 9 orang (30%), jumlah res-

ponden pada sumber informasi media cetak yaitu 3 orang (10%) dan jumlah responden yang tidak pernah mendapat informasi yaitu 18 orang (60%).

SARAN

1. Diharapkan kepada Wanita Usia Subur agar lebih aktif bertanya kepada petugas kesehatan tentang SADARI.
2. Diharapkan bagi petugas kesehatan atau departemen yang terkait mampu meningkatkan pengetahuan wanita tentang manfaat SADARI dan cara melakukan SADARI dengan metode yang tepat melalui penyuluhan.
3. Sebagai salah satu sarana dalam mengaplikasikan ilmu, kemampuan yang di miliki dan merupakan pengalaman berharga bagi peneliti yang di peroleh pada masa akhir pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonym .2008. Deteksi Dini Kanker Payudara, USG Payudara (<http://www.bidadariku.com>. Diakses tanggal 12 Juni 2015).
- Anonym. 2009. Mengenal Biopsi Payudara, (<http://Artikel Payudara.com> tanggal 10 juni 2015).
- Ari setiawan, Saryono. 2011. Metodologi Penelitian Kebidanan DIII, DIV, S1 dan S2. Yogyakarta: Nuha medika.
- Buckman, Robert 2010, Apa yang Seharusnya Anda Ketahui Tentang Kanker Payudara, cetakan I. Jakarta: PT Citra Aji Purama.

- Cara Mendeteksi Kanker Payudara, (<http://hasbiahwardania04.blogspot.com>. Diakses tanggal 02 Juli 2015).
- Data Menurut WHO (World Health Organization), (<http://lib.umpo.ac.id>. diakses tanggal 15 Juni 2015).
- Dinas Kesehatan Prov. Sul-Sel. 2010. Kanker Serviks dan Payudara Terbanyak Di Sulawesi Selatan, (<http://www.tempointeraktif.com> tanggal 13 juni 2015)
- Idrawanti, Maya. 2009. Bahaya Kanker Bagi Wanita dan Pria. cetakan I. Jakarta: AV Publisher.
- Konsep Dasar Pengetahuan, (<http://www.data.dinkes Sul Sel>. Diakses tanggal 30 juni 2015).
- PrayitnoSunyoto. 2014. Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. Yogyakarta: Saufa.
- Samsinar dkk. 2012. Asuhan Kebidanan Nifas. Makassar: Masagena Press.
- Sibagariang, dkk. 2010. Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta: Trans Info Media.